

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menyebarnya wabah COVID-19 di Indonesia, menjadikan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menjaga jarak dan melaksanakan seluruh aktivitas dari rumah, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan bahwa pembelajaran di masa pandemi, harus mengalami perubahan dimana pembelajaran tatap muka secara langsung harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Sebetulnya, sistem pembelajaran seperti itu bukan sesuatu yang baru karena pada tahun 1970-an, pembelajaran dengan sistem berjauhan sudah mulai dikembangkan (Susanti, Halimah, Harta, & Karyana, 2018).

Pembelajaran jarak jauh memiliki pengertian pendidikan yang memanfaatkan sebuah perantara untuk mengadakan aktivitas pendidik dan peserta didik, walaupun lokasi antara siswa dan guru tersebut berjauhan (Rusman, 2012). Pembelajaran itu sendiri merupakan bentuk hubungan aktivitas dimana terdapat peserta didik, pendidik dan juga bahan ajar dalam satu wilayah belajar atau yang disebut dengan lingkungan belajar, peralihan lingkungan belajar yang biasanya ada di sekolah menjadi daring atau yang disebut pembelajaran jarak jauh tentu bukan hal yang mudah, dalam pembelajaran ini memerlukan fasilitas yang memadai, dalam fasilitas yang disediakan pada sistem *online*, siswa bisa menyesuaikan keadaan untuk belajar secara fleksibel (Herliandry & dkk, 2020).

Pandemi ini berdampak pada seluruh sektor diantaranya ekonomi, pariwisata, sosial juga pendidikan. Pendidikan ialah sebuah kepentingan yang benar-benar fundamental. Dengan pendidikan itu kita bisa memiliki ilmu pengetahuan dan juga memiliki pengetahuan untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan mencari solusi serta menetapkan sebuah keputusan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang harus disadari serta direncanakan agar suasana dan proses pembelajaran itu terwujud untuk menjadikan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dirinya memiliki kecakapan yang dapat bersaing (Thoif, 2018).

Kesulitan akibat dampak pandemi yang paling dirasakan oleh sektor pendidikan adalah aktivitas pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA. Banyak mata pelajaran yang berkenaan atau berkaitan langsung dengan lingkungan sosial siswa, salah satunya adalah IPA. Dalam proses pembelajarannya, membutuhkan interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga akan ditemukan kesulitan jika pembelajaran IPA hanya dilaksanakan secara virtual saja. Pembelajaran IPA memiliki tujuan agar bisa menjadi tempat siswa dalam mengeksplorasi tentang diri sendiri serta alam sekitar yang nantinya bisa menerapkan pengetahuan tersebut di dalam kehidupannya. Kajian ilmu pengetahuan alam, lebih banyak melakukan suatu praktikum untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang ada sehingga terciptalah pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA (Afifah & Astuti, 2017).

Pembelajaran yang dilakukan secara mandiri ini membuat siswa kehilangan semangat belajar dan selalu merasa sedang libur, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Salah satu penyebabnya ialah motivasi belajar siswa, seperti yang dikatakan oleh Emda (2018) bahwa aktivitas belajar dapat menggapai ketuntasan bila peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Pengertian motivasi belajar ialah stimulus dari dalam dan luar diri siswa yang melakukan pembelajaran guna melakukan perkembangan kepribadian, dengan di latarbelakangi oleh indikator maupun faktor yang mempengaruhi (Uno, 2011). Motivasi belajar yang kurang dimiliki siswa, tentunya berdampak pada hasil belajar, dimana salah satu hasil belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa memahami suatu konsep materi yang telah dipelajari.

Pemahaman konsep merupakan taraf kecakapan peserta didik untuk menelaah makna konsep, suasana dan hakikat yang telah dipahami kemudian dapat menceritakan ulang menggunakan kalimat masing-masing tanpa mengubah makna.

Pemahaman konsep itu sendiri meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada satu aspek, yaitu aspek kognitif. Aspek kognitif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan pengetahuannya (*knowledge*). Segala hal yang berkenaan dengan berpikir tergolong kedalam aspek kognitif, beberapa contohnya ialah kecakapan mengingat, memaknai, menerapkan, menelaah, menyimpulkan serta menilai (Majid, 2014).

Pemahaman konsep peserta didik di dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam maksudnya adalah siswa bukan sekedar mengerti serta memahami persepsi saja, akan tetapi sanggup menyatakan kembali apa yang telah dipelajari menggunakan kalimat sendiri dan nantinya bisa mengaplikasikan pada kesehariannya. Mata pelajaran IPA terangkai atas tiga bagian penting, yang salah satunya adalah konsep. Maka dari itu, pembelajaran ini harus memerhatikan tentang penanaman konsep yang faktual sedari awal (Juliyastuti & dkk, 2009). Pemahaman konsep itu sendiri didapatkan dengan cara siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna, akan tetapi dengan pembelajaran seperti ini siswa tidak terlalu tertarik untuk melakukan pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi. Seperti yang disebutkan oleh salah satu siswa MI Insan Madani, penyebab dari kurang semangat belajar salah satunya karena hanya belajar sendiri di rumah tanpa bertemu teman-teman dan penjelasan materi yang kurang jelas, dari penafsiran tersebut disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam proses transfer pengetahuan.

Berdasarkan fakta di lapangan, yang telah disampaikan oleh guru MI Insan Madani Kota Bandung, bahwa saat pelaksanaan pembelajaran, semangat belajar siswa hanya diawal pembelajaran saja, saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai, ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu, guru harus menghubungi beberapa kali untuk siswa tersebut mengikuti pembelajaran, saat penjelasan materi, siswa tidak aktif untuk diskusi atau bertanya yang belum dipahami, siswa hanya mendengarkan yang sedang guru jelaskan, bahkan pada beberapa pertemuan siswa tidak menyalakan kamera yang membuat guru tidak dapat memantau apa yang sedang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, siswa dapat mengerjakan soal apabila

melihat kembali buku atau *power point* yang telah diberikan, kemudian apabila sedang melakukan penguatan materi, siswa lebih banyak diam dan kurang mampu menjelaskan kembali materi dengan kalimatnya sendiri. Selain itu, hasil belajar dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh kurang mencapai kriteria penilaian, dimana hasil rata-rata penilaian harian pada mata pelajaran IPA adalah 70 sedangkan nilai KKM mata pelajaran IPA itu ialah 75, sehingga ada sebagian siswa mengikuti remedial. Akan tetapi, pada beberapa hasil tes yang diberikan kepada siswa, siswa yang jarang ikut diskusi saat pembelajaran, mampu menjelaskan ulang makna konsep dengan benar bahkan mendapatkan nilai yang bagus. Kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari menjadi kurang terlihat, keterbatasan siswa di layar membuat siswa kurang mengembangkan pemahaman awal yang telah dimilikinya. Salah satu penyebabnya ialah pembelajaran yang menggunakan sistem jarak jauh, dimana kurangnya pendampingan serta motivasi belajar siswa saat melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas peneliti belum mengetahui apakah pemahaman konsep peserta didik disebabkan oleh tingkat motivasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian korelasional kuantitatif memakai judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Pemahaman Konsep Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh Kelas Tinggi MI Insan Madani Kota Bandung”

## **B. Rumusan masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas tinggi MI Insan Madani Kota Bandung?
2. Bagaimana pemahaman konsep siswa kelas tinggi MI Insan Madani Kota Bandung pada mata pelajaran IPA saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA kelas tinggi MI Insan Madani Kota Bandung pada saat pembelajaran jarak jauh?

### **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan tujuan:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas tinggi MI Insan Madani Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa kelas tinggi MI Insan Madani Kota Bandung pada mata pelajaran IPA saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA kelas tinggi MI Insan Madani Kota Bandung pada saat pembelajaran jarak jauh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini hendaknya dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya pada sektor pendidikan.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini hendaknya dapat menambah keilmuan dan wawasan terkait ilmu pendidikan, khususnya mengenai motivasi belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini dibagi kembali menjadi tiga, yaitu:

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pihak yang memerlukan, serta digunakan untuk mengembangkan penelitian.

##### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini, semoga bisa digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman konsep siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

##### **c. Bagi Siswa**

Berdasarkan penelitian ini, semoga siswa memiliki motivasi yang bagus saat melaksanakan pembelajaran sehingga memiliki pemahaman konsep, khususnya pada mata pelajaran IPA.

## **E. Kerangka Berpikir**

Motivasi belajar ialah dorongan yang membuat siswa untuk melakukan pembelajaran. Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, karena dengan adanya motivasi belajar, maka siswa akan semangat dan bekerja keras tanpa merasa terpaksa. Menurut Tadjah (1994), motivasi belajar merupakan potensi perubahan pada diri siswa, dimana menghasilkan aktivitas pembelajaran yang nantinya merubah atau menjadikan siswa memiliki kecakapan dan juga kepribadian kearah lebih baik serta mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Sardiman (2001) indikator motivasi belajar, di antaranya ialah:

1. Tekun saat mendapatkan tugas.
2. Disiplin mengumpulkan secara tepat waktu.
3. Ulet saat ada kesukaran.
4. Memperlihatkan ketertarikan pada berbagai masalah yang ada.
5. Mandiri.
6. Mudah bosan pada tugas yang biasa.
7. Selalu yakin dan teguh pada pendirian atau pendapat sendiri.

Menurut Djamarah (2008), motivasi belajar siswa dibedakan ke dalam dua jenis yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik merupakan bentuk yang membuat energik atau berperan tanpa memerlukan stimulus dari luar diri, dikarenakan pada diri masing-masing sudah mempunyai stimulus guna mengerjakan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik, dimana stimulus atau dorongan untuk mengerjakan sesuatu didatangkan dari luar diri, atau orang-orang sekitar.

Menurut Sudjana (2008) pemahaman konsep bukan sekedar mengetahui materi yang telah dipelajari, tetapi memahami konsep berarti memahami makna-makna dari materi yang telah dipelajari. Lebih lanjut, setelah siswa mengetahui serta memahami materi, maka siswa harus mampu menyampaikan makna konsep tersebut menggunakan kalimatnya sendiri tanpa merubah makna aslinya. Pemahaman konsep ialah taraf kecakapan peserta didik untuk memaknai arti

konsep, suasana dan hakikat yang telah dipahami kemudian dapat menceritakan kembali memakai kata-kata sendiri, tentunya tidak mengganti maksudnya.

Indikator pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom (Susanto, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Penerjemahan (*translation*)
2. Penafsiran (*Interpretation*)
3. Ekstrapolasi (*Estrapolation*)

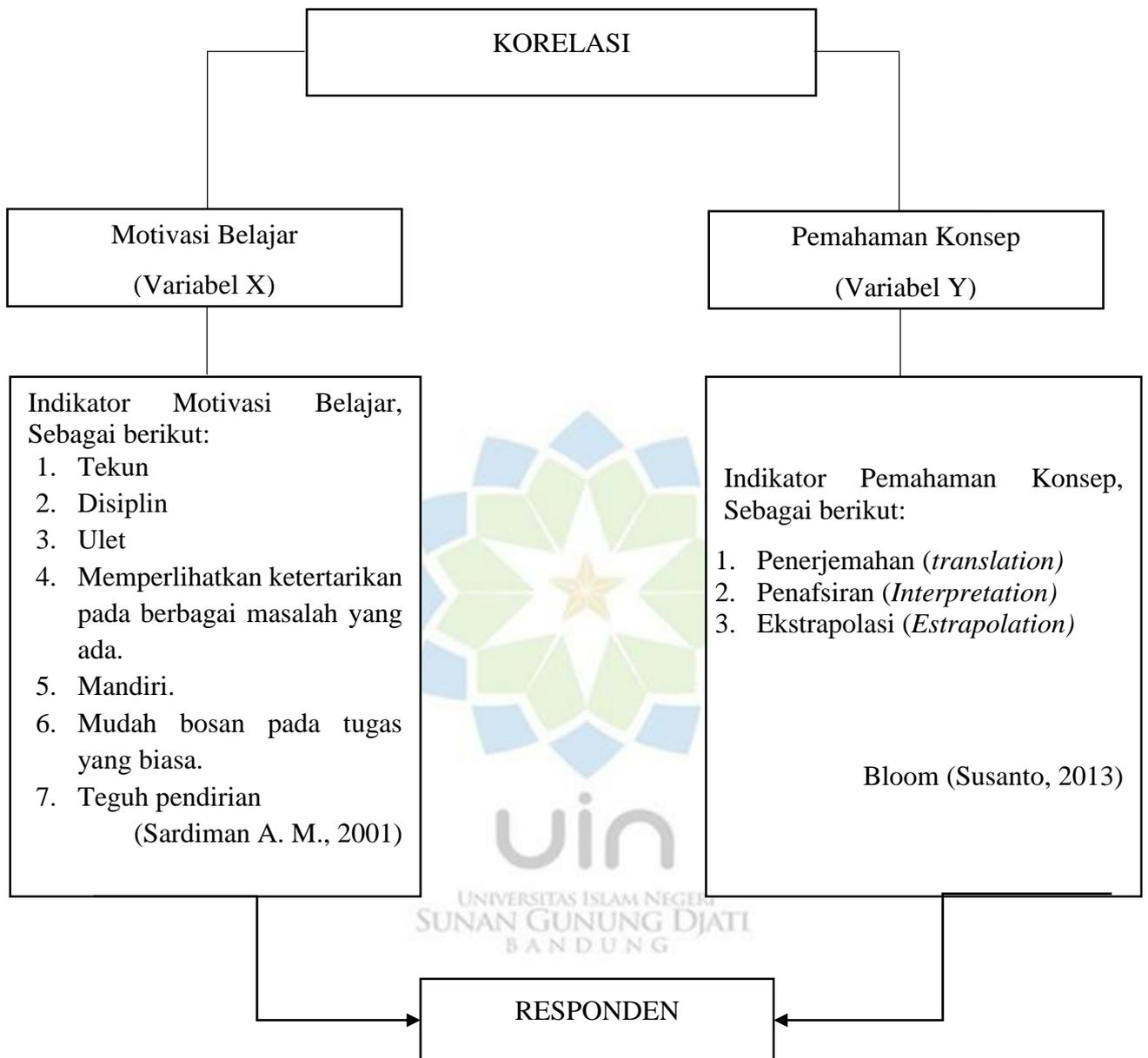
Terdapat faktor yang memengaruhi pada perolehan pemahaman konsep, untuk mencapai pemahaman konsep, yang pertama adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya yang mencakup kepribadian peserta didik, tabiat pada menggali ilmu, dorongan menelaah, pemfokusan mengkaji, menggarap objek bacaan, dan sikap bertanggung jawab. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, pendidik, sesama murid, dan acuan pendidikan yang diterapkan (Sukmawati, 2017). Jadi, pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA maksudnya siswa bukan sekedar mengerti serta memahami hakikatnya saja, tetapi siswa juga mampu menerangkan atau menceritakan ulang materi yang diajarkan dengan kalimat sendiri dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa penyebaran COVID-19 yaitu menggunakan sistem daring, pembelajaran dengan sistem berjauhan adalah pembelajaran yang tidak terjadi dalam satu lingkungan atau tempat yang sama, melainkan pembelajaran yang berjauhan menggunakan suatu media tertentu agar siswa dan guru tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh adalah beberapa pola pendidikan di mana kegiatannya terbagi dari aktivitas belajar. Yang menjadi batas antara kedua kegiatan tersebut berbentuk jarak fisik seperti posisi, dan jarak nonfisik yaitu situasi (B.Uno, 2007).

Motivasi belajar yang dimiliki siswa pada saat pembelajaran jarak jauh, tentunya berbeda dengan pembelajaran secara langsung, dimana siswa hanya belajar dengan sendiri di rumah. Pemahaman konsep ialah contoh hasil belajar pada aspek kognitif, dan motivasi belajar adalah salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Radosevich et al. (Slavin, 2011) menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi maka akan lebih mudah dan mampu merencanakan, melaksanakan pembelajaran serta mengingat pelajaran, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan pemahaman konsep pada pelajaran IPA (Afryansih, 2017). Kerangka berpikir agar lebih jelas, dapat dilihat pada gambar 1.1





Gambar 1.1

Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X).

2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terkait pada penelitian ini adalah pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA (Y).

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan ialah “Terdapat korelasi positif yang signifikan antara Motivasi Belajar (X) dengan Pemahaman Konsep Siswa (Y) pada saat Pembelajaran Jarak Jauh”.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Berikut ialah penelitian yang dijadikan dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Muhammad Amran Sidik pada tahun 2020 dari Jurnal Kumparan Fisika Vol.3 No.2 yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik MAN Barak”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan pemahaman konsep fisika siswa MAN Baraka. Terbukti dari perbandingan hasil korelasi yang didapat yaitu nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Persamaan penelitian terdapat pada konten yang dibahas yaitu berkaitan dengan hubungan antara motivasi belajar dengan pemahaman konsep, metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode korelasi, yang membedakan ialah subjek penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amran Sidik subjek penelitiannya ialah siswa MA sedangkan subjek peneliti ialah siswa MI, serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di masa pandemi.

2. Penelitian dari Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Siti Fatimah pada tahun 2017, dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep IPA Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, Dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru SD”

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa sering mengeluh pada sulitnya memahami konsep-konsep IPA.

Pemahaman konsep calon guru SD bersumber pada motivasi belajar kategori tinggi lebih baik daripada yang kategori rendah. Selanjutnya, mahasiswa yang dapat memahami konsep dengan benar yaitu mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Persamaan penelitian ini yaitu variabel mengenai motivasi belajar serta pemahaman konsep, adapun yang menjadi pembeda ialah metodologi yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Subjek penelitian pun berbeda, penelitian ini untuk mengetahui pemahaman konsep berdasarkan motivasi belajar dari mahasiswa, dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada saat pembelajaran jarak jauh.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Mamik Suendarti pada tahun 2020, yang berjudul “Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa”

Kesimpulan dari penelitian tersebut, diperoleh nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 4,516$ . Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 16,71 % dalam meningkatkan penguasaan konsep IPA, yang mana artinya ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap penguasaan konsep IPA siswa SMP Negeri Karawang Timur. Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel nya mengenai motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa, metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode korelasi, yang membedakan ialah subjek penelitian serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di masa pandemi.